BAB n

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah ilmu pengetahuan atau seni, ada satu pertumbuhan yang teratur mengenai manajemen- suatu ilmu pengetahuan- yang menjelaskan manajemen dengan pengacuan kepada kebenaran-kebenaran umum.[[1]](#footnote-2) Kamus besar bahasa Indonesia menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu proses pengunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.[[2]](#footnote-3) Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya yang lain secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.[[3]](#footnote-4)

Ilmu manajemen juga bisa didefenisikan dengan seseorang yang mengerjakan sesuatu dengan meminjam tangan orang lain, disertai dengan pengawasan proses pelaksanaannya agar menghasilkan produk yang sesuai yang diinginkan. Manajemen dirumuskan sebagai suatu rangkaian langkah- langkah dari banyak orang secara terpadu, disertai dengan penggunaan berbangai sasaran dan sumber daya yang relevan, dengan maksud dan tujuan

untuk mencapai sasaran yang sudah ditentukan. [[4]](#footnote-5) Manajemen artinya cara menagani suatu tugas. Pengertian istilah manajemen secara orisinil berawal dari cara melatih seekor kuda untuk siap berpacu. Keahlian dalam melatih kuda itu membawa orang kepada pemikiran yang lebih dalam, sehingga kemudian istilah manajemen berkembang menjadi pengertian umum yang berarti “menangani suatu ‘senjata’”, bagaimana mengontrol dan mempergunakannya. Dengan demikian manajemen adalah suatu tindakan mengenai, mengontrol dan mengarahkan suatu pekerjaan melalui dan bekerjasama dengan orang lain di dalam suatu institusi/lembaga maupun suatu perusahaan. Beberapa pengertian manajemen menurut para ahli, antara lain: Menurut Dale Carnegie dan Associates, Manajemen dapat didefenisikan sebangai kemampuan untuk mendapatkan hasil-hasil yang diinginkan melalui penggunaan yang efektif dari sumber daya yang ada pada organisasi George Terry, dalam Heidjrachman Ranupondojo, Manajemen adalah pencapaian tujuan yang sudah ditentukan, dengan mempergunakan bantuan orang lain Sukanto Reksohadiprodjo, Manajemen adalah suatu usaha merencanakan, mengorganisir, mengarakan, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. P.I. Oey Liang Lee, Manajemen adalah ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengontrolan dari pada benda dan tenaga manusia, khususnya tenaga manusia untuk mencapai tujuan

yang ditentukan lebih dahulu.[[5]](#footnote-6) Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses untuk mencapai tujuan, suatu usaha perencanaan, pengorganisiran, mengarahkan, mengkoordinir, serta kemampuan untuk mendapatkan hasil dengan penggunaan sumber daya dalam tercapainya tujuan dalam organisasi.

Manajemen berhubungan erat dengan kecakapan manusia dalam menangani atau mengelola suatu usaha ataupun suatu institusi, juga kesanggupan mengenai hal eksekutif dengan langkah yang penuh kewaspadaan dan kebijaksanaan. Pengertian umum ini menuntut manusia belajar bangaimana cara membangun, mengembangkan dan memajukan suatu usaha tersebut melalui orang lain. Manajemen menurut Wahyu Allah - menuntut seorang pemimpin harus berpikir secara strategis dalam hubungan dengan firman Allah, meliputi: 1). Pemikiran secara kreatif; 2). Kesanggupan untuk melihat jauh ke muka; 3). Kesanggupan untuk melihat kelemahan- kelemahan dalam motif kerja. Kebiasaan-kebiasaan kerja dan perencanaan anggota-anggota timnya serta memberi saran-saran; 4). Kesanggupan untuk membawa anggota-anggota timnya kepada efisiensi dan keaktifan kerja; 5). Di atas semua kesanggupan itu ia perlu mengerti akan kehendak, dan rencana Allah, serta sasaran yang telah ditetapkan. [[6]](#footnote-7) Penting untuk diingat, bahwa manajemen adalah suatu bentuk kerja. Manajer, dalam melakukan pekeijaannya, harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu, yang dinamakan fungsi-fungsi manajemen, yaitu terdiri dari:

1. Planning (perencanaan) - menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama satu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.
2. Organizing (pengorganisasian) - mengelompokan dan menentukan berbangai kegiatan penting dan memberikan kekuatan untuk melaksanakan kegiatan itu.
3. Staffing (kepegawaian) - menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja.
4. Motivating (pemotivasian) - mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia ke arah tujuan-tujuan.
5. Controlling (pengendalian) - menggukur pelaksanaan dengan tujuan- tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana perlu. 15
6. Manajemen Waktu
7. Pengertian Manajemen Waktu

Manajemen waktu adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan controlling (pengawasan) produktivitas waktu. Sebab waktu merupakan salah satu sumber daya untuk melakukan pekerjaan, dan merupakan sumber daya yang harus dikelola secara efektif dan efisien.

Efektifitas dapat terlihat dari tercapainya target atau tujuan manajemen waktu yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kata efesien tidak lain mengandung 2 (dua) makna, yaitu makna pengurangan waktu yang ditentukan dan makna investasi waktu menggunakan waktu yang telah ada.

Defenisi manajemen waktu yang lain yaitu suatu cara untuk mengatur dan memanfaatkan setiap bagian dari waktu untuk melakukan aktivitas tertentu yang sudah ditargetkan atau ditentukan dalam jangka waktu tertentu dan aktivitas tersebut haruslah diselesaikan. Manajemen waktu yang baik yaitu dengan membuat data pekerjaan atau aktivitas dan menentukan skala dari setiap aktivitas tersebut.

Manajemen waktu ini dapat memberikan hasil yang lebih baik jika dilakukan dengan sungguh-sungguh tentu dengan disiplin. Komitmen yang tinggi dari individu sangat dibutuhkan untuk memenuhi dan menjalankan manajemen waktu yang sudah ditentukan, misalnya oleh perusahaan atau tempat bekerja dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.[[7]](#footnote-8)

Ada beberapa pengertian manajemen waktu menurut para ahli: Menurut Forsyth, manajemen waktu adalah cara bagaimana membuat waktu menjadi terkendali sehingga menjamin tercapainya sebuah efektivitas juga produktivitas. Menurut Orr, defenisi manajemen waktu adalah sebagai kemampuan menggunakan waktu secara efektif dan efisien untuk memperoleh manfaat yang maksimal. Menurut Atkinson, mendefenisikan menajemen waktu sebagai suatu jenis keterampilan yang berkaitan dengan segala bentuk upaya dan tindakan seorang individu yang dilakukan secara terencana agar individu tersebut dapat memanfaatkan waktunya dengan baik.[[8]](#footnote-9)

Brian Tracey, penulis buku The Time Power, mengatakan bahwa manajemen waktu adalah kendaraan yang membawa manusia dari tempat manusia sekarang ini ke tempat yang diinginkan. Sementara menurut Flashmen and Bradley (1984) manajemen waktu adalah keputusan tentang apa yang ingin dicapai seseorang serta bagaiaman manusia secara efisien mencapainya. Chapman and Rupured (2008) mengatakan bahwa dengan manajemen waktu yang baik, atau penataan aktivitas dengan baik, maka pemimpin memperoleh hasil-hasil yang baik.[[9]](#footnote-10)

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu adalah bagaimana menggunakan waktu dengan efisien dengan baik agar apa yang dikeijakan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diinginkan, karena waktu tidak akan pernah terulang untuk kedua kalinya, manusia tidak bisa kembali kemasa lalu karena waktu tidak bisa berputar kembali.

1. Cara Mengelola Waktu

Semua manusia memiliki kapasitas waktu yang sama yakni 24 jam setiap harinya. Perbedaan antara orang sukses dan orang yang belum sukses dapat dilihat dari caranya mengatur waktu. Bahkan beberapa orang menganggap waktu adalah uang. 1 hari terdiri dari 24 jam. Atau setara dengan 1440 menit. Atau jika dikonversi dalam bentuk detik menjadi 86.400 detik. Anda adalah detik-detik yang telah berlalu. Sudahkah Anda memanfaatkan setiap detik yang Anda punya? Berikut kami beberkan beberapa cara mengatur waktu dengan efektif dan efisien:

1. Disiplin

Bersikaplah disiplin dan tegas pada diri Anda sendiri. Manfaatnya juga dapat Anda rasakan sendiri. Jangan menunda-nunda kegiatan. Itu hanya akan membuat pekerjaan Anda menumpuk. Mata rantai kebiasaan terlalu mudah untuk manusia ciptakan, namun terlalu sulit untuk manusia tinggalkan. Ciptakan kebiasaan baik sebagai ganti kebiasaan buruk.

1. Buat Jadwal Kegiatan

Untuk lebih efektif dan efisien, buatlah jadwal kegiatan. Baik itu jadwal kegiatan bulanan, mingguan apalagi harian. Hal ini bertujuan agar manusia tahu apa yang harus dilakukan dan mana kegiatan yang harus didahulukan, membuat jadwal kegiatan pada malam hari sebelum tidur atau pada pagi hari sebelum memulai aktivitas.

1. Realistis

Jangan menargetkan untuk melakukan seribu kegiatan sementara sumber daya energi, pikiran dan waktu yang Anda punya terbatas adanya. Benar kata Robert Kiyosaki, “manusia tidak bisa menjadi segalanya untuk semua orang. Seribu teori tidak akan berhasil jika nihil tindakan. Sebaliknya, satu teori saja akan berhasil jika disertai satu tindakan saja”.[[10]](#footnote-11)

Setelah melihat beberapa cara mengelola waktu maka dapat disimpulkan bahwa dalam mangeijakan sesuatu sebaiknya manusia hendaknya tidak menundah-nundah pekeijaan yang akan dilakukan, sama seperti halnya dengan majelis gereja Toraja Mamasa Jemaat Sion- Tommo, jika melakukan kebaktian hari minggu harus selalu tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Agar warga jemaat tidak banyak mengelu ketika ibadah hari minggu, karena seharusnya majelis gerejalah yang menjadi teladan dalam jemaat.

1. Majelis Gereja
2. Pegertian Majelis Gereja

Kata “Majelis” dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti : a) dewan atau rapat yang mengemban tugas kenegaraan dan sebangainya, tertentu dan terbatas; b) pertemuan (perkumpulan) orang banyak; c) rapat: kerapata: sidang dan bangunan tempat persidangan.[[11]](#footnote-12) Sedangkan dalam Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, kata “Majelis” (Majelis Agama) diterjemahkan dari kata “Synedrion” (duduk bersama).[[12]](#footnote-13) Dengan demikian

5-6.

majelis adalah Dewan (terdiri dari beberapa orang) yang mengemukakan tugas dalam suatu organisasi.

Bertolak dari penjelasan di atas, maka majelis Gereja berarti yang mengemban tugas dalam suatu gereja atau jemaat, di Gereja Toraja Mamasa, majelis gereja adalah badan tetap dalam jemaat yang bertugas melaksanakan pelayanan gereja. Majelis gereja adalah suatu lembanga kepemimpinan kolektif. Ini ciri khas kepemimpinan gereja, khususnya GKI.[[13]](#footnote-14)

Agar pelayanan gereja dapat dilaksanakan dengan tertib, maka Gereja Toraja Mamasa menetapkan pejabat khusus yaitu penatua dan diaken.

1. Penatua

Dalam kamus Teologi, kata penatua dikenal dengan beberapa sebutan yakni : 1). Presbiter, sebutan untuk para petugas dalam sinagoge Yahudi (luk 7: 3). 2). Kadang-kadang dalam perjanjian lama, tanpaknya sama dengan penilik: uskup ( Titus 1: 5,7).[[14]](#footnote-15) Penatua adalah anggota penggurus gereja untuk membantu tugas pendeta.[[15]](#footnote-16)

1. Diaken

Menurut kamus umum bahasa indonesia, diaken adalah : Ulama Kristen yang sudah mendapat tahbisan yang kedua, setingkat lagi menjadi imam.[[16]](#footnote-17) Diaken adalah pejabat-pejabat dengan suatau tugas yang pada satu pihak berbeda dengan penilik-penilik jemaat, tetapi yang pada lain pihak sejerajat dengan tugas penilik-penilik jemaat itu.[[17]](#footnote-18)

1. Syarat-Syarat Majelis Gereja
2. Penatua

Pedoman pada kesaksian Alkitab, Titus 1: 5-16 maka ditetapkan syarat-syarat memangku jabatan Penutua sbb: 1). Anggota sidi GTM atau baptisan dewasa dan tidak sedang dikenakan tertib gerejawi. 2). Telah terdaftar sebangai anggota sidi di jemaat yang bersangkutan sekurang-kurangnya satu tahun. 3). Telah memahami dan bersedia menaati pengakuan iman, Ajaran, Tata dasar, Tata Rumah Tangga GTM. 4). Bersedia melayani pekerjaan Tuhan dengan sukarela dan bertanggung jawab.

1. Diaken

Dengan berpedoman pada firman Tuhan seperti Kisah Para Rasul 6: 1-7; 1 Timotius 3: 8-13. Maka dalam Gereja Toraja Mamasa ditetapkan syarat-syarat untuk memangku jabatan diaken sebangai berikut : 1). Anggota sidi atau yang sudah dibaptis dewasa dan tidak sedang dikenakan tertib gerejawi. 2). Telah mendaftar sebangai anggtota sidi di jemaat yang bersangkutan sekurang-kurangnya satu tahun. 3). Mempunyai perhatian yang besar bagi masalah-masalah sosial di kalangan warga dan masyarakat disekitamya. 4). Bersedia memahami penggakuan/aj aran dan mentaati Tata Dasar dan Tata Rumah Tangga GTM. 5). Dapat memelihara rahasia jabatan dan mampu melakukan tugas khusus Diaken.[[18]](#footnote-19)

1. Tanggung Jawab Majelis Gereja

a. Penatua

Adapun tugas dan tanggung jawab Penatua dalam jemaat mencakup beberapa bidang yang luas, menurut Dr. J. L. Ch Abineno mendefenisikan:

1. Bidang pengawasan, dimana Gereja ditugaskan untuk menberitakan firman Allah kepada anggota jemaatnya. Tugas penatua melihat apakah Firman yang diberitakan itu bertumbuh dan menghasilkan buah dan dampak dalam pola hidup jemaat.
2. Bidang pimpinan, penatua dan pejabat gerejani yang lain ditugaskan untuk menberitakan pimpinan kepada jemaat. Dalam pekerjaan itu mereka mengunakan peraturan untuk memberikan pimpinan yang senantiasa bersumber dari pekerjaan Roh Kudus
3. Bidang pengembalaan, Penatua ditugaskan menjaga dan mengembalakan kawanan dombah Allah yang dipercayakan kepadanya. Tugas ini mencakup tugas pastor.
4. Bidang kunjungan rumah tangga, bidang ini merupakan bidang paling penting dalam pekerjaan penatua. Penatua harus senantiasa mengetahui suka dan duka anggota jemaat yang dipercayakan kepadanya. Dengan pekeijaan kunjungan ini maka penatua dengan pejabat yang lain dapat menggenal anggotanya.[[19]](#footnote-20)
5. Melaksanakan tertib gerejawi dan mengawasi ketertiban-ketertiban hidup jemaat.
6. Mengawasi kemurnian ajaran gereja
7. Memperlengkapi, mendorong dan menggerakan warga jemaat untuk memenuhi panggilan bersekutu, bersaksi dan melayani.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tugas seorang penatua adalah memberitakan injil kepada anggota jemaat dan mengembalakan anggota jemaat, dan melaksanakan tata tertibi gereja, b. Diaken

Dalam banyak formulir peneguhan diaken, yang digunakan oleh gereja-gereja di Barat dan oleh separuh gereja kita di Indonesia - tercantum hal-hal sebagai tugas dieaken:

1. Mengusahakan cara-cara dan alat-alat yang kuat untuk menunaikan tugas, yang dipercayakan kepada mereka itu, dengan baik.
2. Menggurus dan membagi-bagikan persembahan jemaat yang dipercayakan kepada mereka secara bertanggung jawab.
3. Menyadarkan jemaat, bahwa pelayanan diakonat adalah pelayanan Jemaat seluruhnya dan karena itu ia berkewajiban untuk menyatakan Kasih Allah kepada sesamanya manusia.
4. Menjalankan pekeijaan mereka dengan gembira dalam doa, bukan saja untuk mereka sendiri, tetapi juga untuk orang-orang yang mereka layani.[[20]](#footnote-21)
5. Menggurus persembahan jemaat, dan pelayanan diakonia.
6. Melayani kebaktian jemaat.
7. Melakukan pengembalaan.
8. Memperlengkapi, mendorong dan mengerakan warga jemaat untuk memenuhi panggilan bersekutu, bersaksi dan melayani.[[21]](#footnote-22)

Jadi dapat disimpulkan bahwa tugas seorang diaken adalah membantu pejabat-pejabat gereja dalam menggurus persembahan jemaat, dan melayani warga jemaat khususnya dalam mendorong anggota jemaat memenuhi tugas panggilan gereja, yaitu bersaksi, bersekutu dan melayani.

1. Manajemen Waktu Menurut Pandangan Alkitab 1. Hakikat Ibadah

Ibadah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perbuatan untuk menyatakan bukti kepada Allah, yang didasarkan ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.[[22]](#footnote-23) Dalam Ibadah adalah persekutuan orang-orang percaya dalam ikatan tubuh Kristus.[[23]](#footnote-24) Sedangkan menurut Bruce dalam bukunya yang beijudul Mengenal Kebenaran Ibadah adalah cara yang paling jelas bagi gereja untuk memenuhi tujuannya, yakni menghormati Allah.[[24]](#footnote-25)

Menurut Hoon ditulis dalam buku Jemes F. Witen ibadah Kristen adalah pernyataan diri Allah sendiri dalam Yesus Kristus dan tanggapan manusia terhadap-Nya, atau suatu tindakan ganda: yaitu “tindakan Allah kepada jiwa manusia dalam Yesus Kristus dan dalam tindakan tanggapan manusia melalui Yesus Kristus”. Melalui firman-Nya, menyingkapkan dan mengkomunikasikan keberadaan-Nya yang sesunggunya kepada manusia.[[25]](#footnote-26) Jadi Ibadah adalah persekutuan orang-orang percaya kepada Allah.

Menurut Rosali Setiawan, ibadah mencakup tiga makna: peyembahan, pelayanan, pengenalan akan Allah dan takut akan Dia. 1). Penyembahan dimengerti dalam hubungan antara-sesama manusia dengan berlutut, sujud menyembah, atau tunduk menyembah. Israel mengambil alih penyembahan dari bangsa-bangsa sekitar dengan sujud menyembah dan mengubah artinya menjadi penyembahan kepada TUHAN. 2). Pelayanan diberikan umat Israel kepada Tuhan yang telah melepaskan mereka dari perbudakan di mesir (Hos. 11:1; Am. 2: 10). Pelayanan berupa persembahan kurban, perayaan hari-hari raya, keramaian nyanyian, dan lagu gambus (Yes. 1: 11-14. Hos. 2:10; Am. 5:21-23; Mi. 6:6) yang seharusnya menjadi tanda pengucapan syukur kepada Tuhan yang telah menebus dan menyelamatkan, ternyata menjadi rusak. Kerusakan pada pelayanan berkaitan erat dengan kerusakan moral dan kehidupan sosial- ekonomi, politik dan agama Israel. 3). Pengenalan akan Allah dan takut akan Dia merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Yes. 11: 2). Apabila Allah sesorang, berarti ada satu pemilihan yang mengandung suatu perintah dan tugas tertentu. Misalnya Allah mengenal atau memili Abraham, berarti dia memerintah kepada anak-anak Abraham dan keturunannya untuk menuruti jalan-Nya, yaitu melakukan keadilan dan kebenaran (Kej. 18: 19).35

35 Rosali Setiawan, **Tujuh Pemahaman Alkitab Tentang Ibadah** ( Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), him. 66-67.

Pada waktu ibadah berlangsung, umat Tuhan menemukan kata-kata, tindakan, atau lambang-lambang yang menjangkau ke dalam jiwa manusia. Manusia pulang dengan beban yang telah menjadi ringan, perasaan mempunyai identitas yang baru, lebih berani menghadapi situasi yang sulit, lebih ingin membuat perbedaan di dunia ini, lebih yakin bahwa hidup manusia lebih mempunyai tujuan. Penemuan- penemuan semacam itu adalah bahan untuk menghasilkan perubahan pribadi.[[26]](#footnote-27)

2. Prinsip Manajemen Waktu

Waktu adalah sahabat terbaik manusia. Tak satu pun manusia yang tidak diberikan waktu. Semua orang dari berbagai kalangan, memiliki waktu yang sama setiap harinya. Namun karena ketidak mengertian manusia akan pentingnya waktu, akibatnya manusia menganggap waktu sebangai hal sia-sia. Padahal waktu itu adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebenarnya, apa kata Alkitab tentang waktu?

1. Waktu Adalah Milik Tuhan

Akan tetapi, sauadara-saudara yang kekasih, yang satu ini tidak bole kamu lupakan, yaitu, bahwa dihadapan Tuhan satu hari sama seperti seribu tahun dan seribu tahun sama seperti satu hari (2 Ptr 3: 8).[[27]](#footnote-28)

Ayat ini mengindikasikan bahwa waktu Tuhan berbeda dengan waktu manusia. Tuhan tidak dibatasi oleh waktu seperti manusia dibatasi olehnya, dan tidak tergesa-gesa dalam hal waktu. Bahkan Dia yang membentuk waktu, Manusia terlalu banyak tergesa-gesa dengan waktu karena manusia terlalu banyak menyia-nyiakan waktu yang diberikan oleh Tuhan.

Karena manusia tidak mengetahui waktunya. Seperti ikan yang tertangkap dalam jala yang mencelakakan, dan seperti burung yang tertangkap dalam jerat, begitulah anak-anak manusia terjebak pada waktu yang malang, kalau hal itu menimpa mereka secara tiba-tiba (Pkh 3:1).

Sepandai-pandainya manusia, ajal tetap menjadi hal yang masi misteri. Manusia tidak akan pema tahu kapan kehidupan manusia akan berahir. Yang manusia tahu adalah manusia diberikan waktu untuk manusia isi setiap hari. Waktu Tuhan akan selalu datang seperti pencuri. Tidak ada hal yang dapat manusia lakukan untuk mencegahnya. Bagian manusia adalah siap dan beijaga-jaga.

1. Tuhan Bekerja Sesuai Waktu

Untuk segala sesuatu ada masanya, untuk apa pun di bawah langit (Pkh 9:12).

Tuhan mengerti pentingnya waktu. Karena itu, segala sesuatu di dunia ini didesain dengan waktu yang tepat, termasuk didalamnya hidup setiap orang. Tuhan tidak pernah bekerja di luar waktu-Nya. Untuk apa pun di bawah langit ini ada waktunya. Itulah yang firman katakan. Karena itu, jika manusia tidak mengerti pola kerja Allah dan pandangan

Allah akan waktu, manusia akan bekerja secara sembarangan dan tidak bisa menghargai waktu-waktu yang Tuhan berikan.

1. Waktu Anugerah Allah Buat Manusia

Ajarlah kami menghitung hari-hari sedemikian, hingga kamu

beroleh hati yang bijaksana (Mzm. 90:12).

Menghargai kebesaran Allah dan karya Allah akan waktu, Musa kemudian menyadari akan ketidak-mampuan manusia dalam mengelola waktu. Dia berdoa agar Allah memberikan hikmat dalam mengelola waktu yang telah diberikan Allah.[[28]](#footnote-29)

1. Waktu Harus Dipertanggung Jawabkan

Dan pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat (Ef. 5:16).

Tak ada yang bisa manusia lakukan untuk menghentikan waktu. Dia akan terus berjalan, entah manusia siap atau tidak siap. Banyak film yang mengambarkan bahwa manusia kan kembali kemasa lalu, tetapi semua itu hanyalah-khayalan belaka, waktu tidak akan pema manusia kembalikan. Tidak ada apapun yang manusia bisa lakukan selain mempergunakan dengan baik. Alkitab pun menasehatkan hal yang sama. Tuhan tidak memberi rahasia bangaiman manusia bisa menghentikan atau memperlambat gerak waktu. Yang Tuhan katakana adalah manusia belajar menggunakan dengan baik karena hari-hari yang manusia lalui ini adalah jahat.

Beritakanlah firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegorlah dan nasehatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran. Sikap berjaga-jaga dan berwaspada sangat penting (2 Tim 4: 2).

menggapa? Karena sedikit saja manusia lengah dalam hal waktu,

yang dicuri adalah kehidupan manusia, dan ini tidak bisa manusia

balikan kembali, banyak orang menyesal dengan apa yang manusia

lakukan dimasa lalunya. Ini salah satu contoh betapa sikap beijaga-

jaga sangatlah penting supaya manusia punya hikmat bagaimana

manusia mampu mengisi waktu dengan benar, sesuai kehendak Tuhan.

Dan tidak ada satu makhlut pun yang tersembunyi di hadapan- Nya, sebab segala sesuatu telanjang dan terbukadi depan mata Dia, yang kepada-Nya kita harus memberikan bertanggung jawab (Ibr. 4: 13).

Akan ada masanya manusia berdiri di hadapan Allah dan mempertanggung jawabkan kehidupannya, termasuk penggunaan waktu manusia. Hidup hanyalah dirajut oleh waktu. Ini salah satu pertanggungjawaban yang penting dihadapan Allah. Ketika manusia tidak mampu menghargai waktu, manusia takan mampu menghargai kehidupan.

Kelihatan memang sepele, tapi waktu tidak bisa manusia biarkan berjalan begitu saja. Manusia tidak diberi kuasa untuk menghentikannya. Manusia juga tidak diberi tahu rahasia kapan waktu itu akan berhenti. Bagi setiap manusia adalah mengisi dan menggunakan waktu sesuai kehendak Tuhan.

Dengan memahami dan percaya bahwa Allah yang berkuasa menciptakan waktu dan bahwa Kristus Yesus adalah contoh manajemen waktu, maka sebangai pemimpin manusia harus menyerahkan penggunaan waktu manusia kepada Allah. Mintalah kepada Allah maka dia akan memberikan manusia kemampuan dan hikmat untuk mengelolah waktu manusia setiap hari supaya apa yang manusia lakukan berhasil serta untuk hormat dan kemulian-Nya.[[29]](#footnote-30)

1. Manajemen Waktu Peribadahan

Dalam Mazmur 84: 10. “Sebab lebih baik satu hari di pelataran- Mu dari pada seribu hari ditempat lain; lebih baik berdiri diambang pintu rumah Aliahku dari pada diam di kemah-kemah orang fasik”.

Mazmur ini menyatakan nyanyian-nyayian yang paling indah mengungkapkan cinta dan kerinduan manusia kepada rumah Tuhan. Sama sekali, tidak ada tanda sentimentalisnya dalam nyanyian yang katakanlah rindu karena keindahan atau kemegahan rumah Tuhan, dan nyanyian ini sebenarnya digerakkan oleh kerinduan untuk memuji Tuhan terus menerus.

Di tengah nyanyian tentang Tuhan dan kerinduan kepada rumah- Nya, tiba-tiba sekali lagi pemazmur mengangkat hatinya dan berdoa dengan hangat bagi raja. [[30]](#footnote-31)

Dalam Ibrani 10: 25 Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasehati, dan semakin giat melakukan menjelang hari Tuhan yang semakin dekat.

Dalam kitab ini dimana Paulus memberikan nasehat kepada manusia, untuk berpegang teguh pada pengakuan iman manusia, dan saling memperhatikan, dan janganlah manusia menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah. Bagian ini berhubungan dengan kehidupan dan kelakuan orang Kristen yang sudah masuk kedalam tempat mahakudus.[[31]](#footnote-32)

Dalam Mazmur 100: 4-5. ‘‘‘'Masuklah melalui pintu gerbang-Nya dengan nyanyian syukur, kedalam pelataran-Nya dengan puji- pujian, bersyukurlah kepadanya dan pujilah nama-Nya Dalam kitab Mazmur ini menunjukan iman yang harus menjiwai jemaat dalam beribadah kepada Tuhan, dimana pemazmur mengundang saudara-saudarinya seiman supaya masuk melalui pintu gerbang kedalam pelataran sambil melambungkan nyanyian pujian.[[32]](#footnote-33) Dalam mazmur 100: 2 Beribadahlah kepada Tuhan dengan suka cita, datanglah ke hadapan-Nya dengan sorak-sorai!

Suatu nyanyian penuh suka cita. Seruan untuk memuji Tuhan disampaikan sampai enam kali, masing-masing tiga kali untuk setiap bait. Seluruh bumi atau semua bangsa diundang untuk bersorak-sorak bagi Tuhan.43

43 Marie Claire Barth & B. A. Pareire. Him. 224.

1. **Ibid,** him. 2. [↑](#footnote-ref-2)
2. Sugiyanto Wiryoputro, Akt **Dasar-dasar Manajemen Kristiani** (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2004), him. 11. [↑](#footnote-ref-3)
3. H. Malayu S.P. Hasibuan. **Manajemen Sumber Daya Manusia** (Jakarta: Bumi Aksara), [↑](#footnote-ref-4)
4. Suharto Pradjowijono, **Manajemen Gereja** (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), him. [↑](#footnote-ref-5)
5. Sugiyanto Wiryoputro, him. 2. [↑](#footnote-ref-6)
6. **P. Octavianus,** Manajemen dan Kepemimpinan Menurut Wahyu Allah **(Malang: 2007),** [↑](#footnote-ref-7)
7. **[http://WWW.pengertianku.net/2015/05/Pengertian-Manaiemen-Waktu-dan-Menurut- Para-Ahli.html](http://WWW.pengertianku.net/2015/05/Pengertian-Manaiemen-Waktu-dan-Menurut-Para-Ahli.html)**. Diakses pada tanggal 05/03/2016 pukul 15: 30 WITA. [↑](#footnote-ref-8)
8. **[http://haifaavustilutfjana.blogspot.co.id/2015/07/peneertian-fiingsi-tuiuan-manaiemen- waktu.html. Diakses pada tanggal 05/03/2016 pukul 15:15](http://haifaavustilutfjana.blogspot.co.id/2015/07/peneertian-fiingsi-tuiuan-manaiemen-waktu.html._Diakses_pada_tanggal_05/03/2016_pukul_15%3A15)** WITA. [↑](#footnote-ref-9)
9. Victor P.H. Kikijuluw & Aristarchus Sukarto, him. 257. [↑](#footnote-ref-10)
10. <http://segiempat.com/tips-dan-cara/umum/6-cara-mengatur-waktu-dengan>

efektif/, diakses pada tanggal 14/03/2016 pukul 18:40 WITA. [↑](#footnote-ref-11)
11. **KBBI,** him. 545. [↑](#footnote-ref-12)
12. **Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II** (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1995), him. 17. [↑](#footnote-ref-13)
13. Jimmy Mc. **Setiawan, Ini Aku, Utuslah Aku** (Bandung: Bina Media Informasi, 2007),

him. 97. [↑](#footnote-ref-14)
14. Gerald O, Dkk, **Kamus Teologi** (Jakarta : Kanius, 1995), him. 15. [↑](#footnote-ref-15)
15. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Edisi III. **Kamus Besar Bahasa Indonesia** (Jakarta: Balai Pustaka, cet-4, 2007), him. 848. [↑](#footnote-ref-16)
16. KBBI [↑](#footnote-ref-17)
17. J.L. Ch. Abineno, **Diaken** (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), him. 18. [↑](#footnote-ref-18)
18. **BPS Gereja Toraja Mamasa,** Tata Dasar dan Tata Rumah Tangga Gereja Toraja Mamasa, **him. 39-40.** [↑](#footnote-ref-19)
19. Abineno, **Penatua** (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013), him. 28. [↑](#footnote-ref-20)
20. Abineno, **Diaken** (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), him. 63-64. [↑](#footnote-ref-21)
21. **Ibid,** him. 40-41. [↑](#footnote-ref-22)
22. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi UI. **Kamus Besar Bahasa Indonesia** (Jakarta: Balai Pustaka, cet-4, 2007), him. 415. [↑](#footnote-ref-23)
23. Yakub B. Susabda, **Mengenal dan Bergaul Dengan Allah** (Yogyakarta: ANDI, 2010), him. 259. [↑](#footnote-ref-24)
24. Bruce Milne, **Mengenal Kebenaran** (Jakarta: Gunung Mulia, 2011), him. 306. [↑](#footnote-ref-25)
25. James F. White, **Pengantar Ibadah Kristen** (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), him. [↑](#footnote-ref-26)
26. Howard rice, **Manajemen Umat** (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2006), him. 94-95. [↑](#footnote-ref-27)
27. Victor P.H Nikijuluw & Aristarchur Sukarto, him. 258. [↑](#footnote-ref-28)
28. Victor P.H Nikijuluw & Aristarhus Sukarto, him. 258. [↑](#footnote-ref-29)
29. <http://suarasangkakala.blogspot.co.id/2013/ll/kunci-manajemen-waktu-yang-baik.html> [↑](#footnote-ref-30)
30. Marie Claire Barth & B. A. Pareire. **Tafsiran Alkitab, Kitab Mazmur 73-150** (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), him. 108-109. [↑](#footnote-ref-31)
31. Brilli, J Wesley, Tafsiran Kitab Ibrani (Bandung: Kalam Hidup, 2004), him. 122. [↑](#footnote-ref-32)
32. Marie Claire Barth & B. A. Pareira, him. 225. [↑](#footnote-ref-33)